

# ANALISIS PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN SHU KOPERASI PADA KPN PADANJAKAYA KECAMATAN MARAWOLA TAHUN BUKU 2002-2012

**Rozali**

*rozali\_mpwp2011@yahoo.com*

*Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the members participation on the cooperative net income, identify the rapid growth in cooperative net income and determine the contribution of their business unit for savings and loans on the net income of KPN Padanjakaya in Marawola District for fiscal year 2002-2012. This research is categorised as quantitative research through applying descriptive and quantitative analysis method at the same time. This study was conducted to examine the relationship between the participation of the cooperative members on net income. This study was conducted in Marawola district with the object of research is the Civil Servants Cooperative Padanjakaya. This study was conducted in the year 2014 by analysing the cooperative net income for fiscal year 2002-2012. There are several method of analysis in this study include: 1) simple linear regression; 2) analysis of growth, and; 3) analysis of contributions. The results of this study concluded that: 1) The statistical tests results show that the  $p$  value  $\text{sig.2-tailed}) > 0.05$  so that the  $H_a$  hypothesis is accepted with 95% confidence level. This mean that there is a statistically significant in the relationship between the variables of members participation and the cooperative net income. 2) The development of the rapid growth of cooperative net income in the period 2002-2012 have increased on average from year to year but the development have also decreased for certain years in period of survey . The higher members participation, the more higher benefits will be received by cooperative members. 3) The contribution of savings and loan services to the cooperative net income in the period 2002-2012 have increased on average but the contribution have also decreased for certain years in the period of study. The utilisation of credit services (savings and loans) will impact on the cooperative revenue / income, where most of the revenue was used to optimising the working capital for funding daily operations of cooperative.*

**Keywords:** *participation of members, net income*

Indonesia dalam era globalisasi belum mampu menghasilkan keadaan perekonomian nasional yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dilikuidasi terutama perusahaan perbankan. Banyak dari perusahaan perbankan tersebut tidak mampu memenuhi pembayaran ketika para nasabah berniat menarik uangnya. Hal ini dikarenakan terlalu banyak uang yang beredar di luar, dalam arti disalurkan dalam bentuk kredit tanpa memperhatikan batasan cadangan minimum dan pada akhirnya cadangan minimum perbankan menipis atau bahkan

tidak ada. Dengan banyaknya perusahaan perbankan yang tidak sehat maka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat menjadi tidak terjamin (Hendar, 1999:6).

Ternyata tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang

menyatakan bahwa: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Hendar, 1999:7).

Koperasi adalah perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi didorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagai soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataannya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat (Baswir, 2000:4).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai suatu badan usaha mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maju, sejahtera. Diharapkan Koperasi dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga dapat

berperan sebagai soko guru perekonomian Indonesia (Hendar, 1999:9).

Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur (Baswir, 2000:6).

Anggota adalah pemilik sekaligus pengguna pelayanan koperasi. Kesadaran dan penghayatan anggota terhadap koperasinya sangat diperlukan dengan tujuan akhirnya adalah meningkatnya partisipasi anggota dalam usaha koperasinya.

Keaktifan anggota berpartisipasi dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omzet usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi akan menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha koperasi (Baswir, 2000:11).

Modal kerja koperasi dipergunakan untuk pembelian bahan, membayar upah pegawai, membayar rekening listrik, air, telepon dan sebagainya tanpa harus menunggu sampai diterimanya penjualan, agar koperasi bisa berjalan dengan lancar. Modal kerja di samping untuk pembiayaan operasional juga untuk pembayaran yang tidak ada kaitannya dengan produksi seperti cicilan pembelian harta tetap, membayar pajak, membayar Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota, dan sebagainya. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Baswir, 2000:14).

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Padanjakaya Kecamatan Marawola merupakan salah satu contoh koperasi pegawai negeri yang ada di Indonesia. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya.

SHU pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Melalui kegiatan Unit Simpan Pinjam dan Unit Waserda. Kondisi Modal Sendiri pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi di lain pihak, peningkatan Modal Sendiri ini tidak diikuti oleh peningkatan SHU. Hal ini menunjukkan bahwa pada kondisi modal sendiri meningkat, justru pada tahun tertentu Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan.

Saat ini koperasi KPN Padanjakaya telah memiliki anggota sebanyak 458 orang. Koperasi yang berdiri sejak tahun 1988 berdasarkan hasil laporan neraca keuangan telah telah meningkat omzetnya dari tahun ke tahun dan mampu membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) secara proporsional.

Disamping melayani anggota Koperasi Padanjakaya juga memberi pelayanan kepada bukan anggota, namun kelihatan proporsi transaksi dari anggota lebih besar daripada transaksi dari bukan anggota. Berdasarkan atas latar belakang yang telah diuraikan di atas maka judul penelitian ini adalah: *Analisis Usaha Unit Simpan Pinjam Koperasi Atas Partisipasi Anggota Dalam Peningkatan SHU Koperasi Pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012.*

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah kombinasi

antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara partisipasi anggota terhadap peningkatan pendapatan SHU koperasi. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Marawola dengan obyek penelitian adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Padanjakaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun 2014 dengan melakukan penelitian terhadap SHU Tahun 2002–2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang ada di Desa Marawola Kabupaten Sigi. Oleh karena keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti memilih KPN Padanjakaya Marawola untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah KPN Padanjakaya Marawola, maka yang akan diteliti dalam penelitian ilmiah ini adalah seluruh jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan besarnya transaksi anggota serta SHU KPN Padanjakaya Marawola, tahun buku 2002–2012 (selama jangka waktu 10 tahun).

Menjawab pertanyaan penelitian pertama, peneliti akan menggunakan alat analisis Regresi Sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen (SHU)

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek variabel independen (Partisipasi Anggota)

Nilai a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Selanjutnya dari hasil persamaan regresi sederhana tersebut dapat menjawab hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

**Uji F**

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan uji F dengan rumus menurut Supranto (2000:114) adalah:

$$F_0 = \frac{r^2 / (k - 1)}{1 - r^2 / (n - k)}$$

Dimana:

F<sub>0</sub> = Pasangan korelasi antara variabel X dan variabel Y

k = jumlah variabel independen

n = Banyaknya sampel yang diamati

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi ganda

Selanjutnya hasil F hitung dikonsultasikan dengan F tabel, dengan pada taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%), yang berarti bahwa tingkat kesalahan pengolahan dan pengimputan data yang ditolerir adalah sebesar 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika F hitung > F tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y;
- 2) Jika F hitung < F tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.

**Uji t**

Sesudah diketahui nilai r dengan rumus korelasi, maka untuk membuktikan kebenaran hipotesis untuk sampel penelitian, maka dilakukan pengujian dengan rumus uji t (*t-test*). Menurut Sugiono (2000:214) sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Pasangan korelasi antara variabel X dan variabel Y

r = Nilai korelasi

n = Banyaknya sampel yang diamati

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi ganda

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Hasil uji t di atas akan terlihat apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak yang berarti hubungan kedua variabel signifikan. Namun apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima yang berarti hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Menjawab pertanyaan penelitian ke dua, peneliti akan menggunakan alat analisis pertumbuhan. Untuk kepentingan penelitian ini, formulasi pertumbuhan diatas dimodifikasi sebagai berikut:

$$g = \frac{N(\text{SHU})_s - N(\text{SHU})_k}{N(\text{SHU})_k} \times 100\%$$

Dimana:

g = Tingkat Pertumbuhan (*growth*)

N<sub>s</sub> = Nilai SHU tahun sekarang

N<sub>k</sub> = Nilai SHU tahun kemarin

Menjawab pertanyaan penelitian ke tiga, peneliti akan menggunakan alat analisis kontribusi. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KPN Padanjakaya, digunakan formulasi seperti yang dikemukakan oleh Widodo (1990:21), Untuk kepentingan penelitian ini, formulasi kontribusi di atas dimodifikasi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi USP}}{\text{Realisasi SHU}} \times 100\%$$

Dimana:

Realisasi USP = Realisasi Unit Usaha Simpan Pinjam

Realisasi SHU = Realisasi Sisa Hasil Usaha

Definisi operasional memaparkan mengenai variabel-variabel yang diteliti dan

sekaligus pembatasan karakteristik dari variabel tersebut. Variabel Partisipasi Anggota dikatakan sebagai variabel bebas (X) sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) ditetapkan sebagai variabel terikat (Y). Indikator-indikatornya adalah:

1. Partisipasi anggota. Diukur berdasarkan kontribusi anggota dalam memberikan sumbangan nyata baik keuangan maupun penggunaan layanan koperasi setiap tahunnya, yang dalam penelitian ini dimulai dari tahun buku 2002 sampai dengan 2012. Adapun indikator-indikator dari partisipasi anggota adalah: Simpanan pokok, Simpanan wajib dan Jasa usaha
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah merupakan pendapatan koperasi yang telah dikurangi dengan biaya-biaya,

penyusutan, dan kewajiban yang diperoleh dalam satu tahun buku dari tahun buku 2002 sampai dengan 2012 berdasarkan laporan Rugi Laba. Adapun indikatornya adalah nilai SHU.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi

Data yang penulis sajikan adalah yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan dianalisis, sebagai berikut:

#### 1. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota Koperasi Padanjakaya Kecamatan Marawola dilihat dari frekuensinya selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 mengenai rincian partisipasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Partisipasi Anggota Koperasi Padanjakaya Tahun Buku 2002-2012 (dalam satuan rupiah)**

| No.              | Tahun | Simpanan Pokok (Rp) | Simpanan Wajib (Rp) | Jasa Usaha (Rp)  | Jumlah Partisipasi Anggota (Rp) |
|------------------|-------|---------------------|---------------------|------------------|---------------------------------|
| 1.               | 2002  | 49.128.000          | 75.475.720          | 815.188          | 125.418.908                     |
| 2.               | 2003  | 49.254.500          | 95.142.720          | 1.247.320        | 145.644.540                     |
| 3.               | 2004  | 49.507.500          | 114.893.720         | 1.406.720        | 165.807.940                     |
| 4.               | 2005  | 49.507.500          | 134.897.720         | 3.743.740        | 188.148.960                     |
| 5.               | 2006  | 49.507.500          | 154.959.720         | 4.372.160        | 208.839.380                     |
| 6.               | 2007  | 49.507.500          | 175.617.720         | 3.969.746        | 229.094.966                     |
| 7.               | 2008  | 49.507.500          | 175.617.720         | 8.087.360        | 233.212.580                     |
| 8.               | 2009  | 43.500.000          | 186.206.000         | 7.539.340        | 237.245.340                     |
| 9.               | 2010  | 68.582.000          | 171.986.300         | 11.984.100       | 252.552.400                     |
| 10.              | 2011  | 87.377.000          | 202.519.200         | 9.745.200        | 299.641.400                     |
| 11.              | 2012  | 96.577.000          | 279.221.950         | 13.135.374       | 388.934.324                     |
| <b>Rata-rata</b> |       | <b>58.359.636</b>   | <b>160.594.408</b>  | <b>6.004.204</b> | <b>224.958.248</b>              |

Sumber : KPN Padanjakaya Marawola 2013

#### 2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Data SHU Koperasi Padanjakaya Marawola penyebaran frekuensinya dapat diperhatikan tabel berikut:

**Tabel 2. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Padanjakaya Marawola Tahun Buku 2002-2012**

| No. | Tahun | Sisa Hasil Usaha (SHU) |
|-----|-------|------------------------|
| 1.  | 2002  | 6.236.600              |
| 2.  | 2003  | 7.033.600              |
| 3.  | 2004  | 18.718.700             |
| 4.  | 2005  | 21.860.800             |
| 5.  | 2006  | 19.848.730             |
| 6.  | 2007  | 40.436.800             |
| 7.  | 2008  | 37.696.700             |
| 8.  | 2009  | 59.920.500             |
| 9.  | 2010  | 48.726.000             |
| 10. | 2011  | 72.756.246             |
| 11. | 2012  | 146.912.400            |

Sumber : KPN Padanjakaya Marawola 2013

Data yang akan penulis analisis adalah data yang terdapat pada tabel 2 dan 3. Penulis dalam melakukan analisis terhadap kedua variabel yakni mengenai Partisipasi Anggota

(variabel X) dan Sisa Hasil Usaha (variabel Y) menggunakan analisis statistika regresi yang selanjutnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai Partisipasi Anggota (variabel X) dan Sisa Hasil Usaha (variabel Y) Koperasi Padanjakaya Marawola (Rupiah)**

| No. | Tahun | Partisipasi Anggota (X) | Sisa Hasil Usaha (Y) |
|-----|-------|-------------------------|----------------------|
| 1.  | 2002  | 125.418.900             | 6.236.600            |
| 2.  | 2003  | 145.644.500             | 7.033.600            |
| 3.  | 2004  | 165.807.900             | 18.718.700           |
| 4.  | 2005  | 188.148.900             | 21.860.800           |
| 5.  | 2006  | 208.839.300             | 19.848.700           |
| 6.  | 2007  | 229.094.900             | 40.436.800           |
| 7.  | 2008  | 233.212.500             | 37.696.700           |
| 8.  | 2009  | 237.245.300             | 59.920.500           |
| 9.  | 2010  | 252.552.400             | 48.726.000           |
| 10. | 2011  | 299.641.400             | 72.756.200           |
| 11. | 2012  | 388.934.300             | 146.912.400          |

Sumber : KPN Padanjakaya Marawola 2013

Pengolahan data uji T-tes untuk dua sampel dilakukan dengan program SPSS versi 17. Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai pada F tabel, pada tingkat kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%), yang berarti bahwa tingkat kesalahan pengolahan dan pengimputan data yang ditolerir adalah sebesar 5%. Dengan ketentuan:

- Jika F hitung > F tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh

yang signifikan antara variabel X dengan Y;

- Jika F hitung < F tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.

Daerah kritis, Ho ditolak jika nilai P value (Sig. 2-tailed) < 0,05.

Statistik uji, Dari tabel *t-test for equality of means* didapat nilai *Exact. Sig (2-tailed)* untuk nilai *equal variances assumed* = 0,826.

**Tabel 4. Tabel t-test for equality of means**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |               | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------------|-------------------------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.-t tailed | Tolerance               | VIF   |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |               |                         |       |
| 1 (Constant) | 1.4798                      | 2.614      | -                         | 0,375 | 0.826         |                         |       |
| SHU          | 0,267                       | 0.183      | 0.758                     | 3.246 | 0.023         | .626                    | 1.026 |
| Partisipasi  | 0,198                       | 0.106      | 1.230                     | 5.267 | 0.003         | .626                    | 1.026 |

Kesimpulan, Karena nilai P value (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka hipotesa Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% secara statistik yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.

Jadi persamaan regresi sederhana X atas Y atau partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha adalah  $Y = 1,4798 + 0,267X$ .

Selanjutnya nilai F hitung (12,4) dibandingkan dengan nilai F tabel, pada taraf

kesalahan 5% dengan dk pembilang =k=2 dan dk penyebut = (n-k) = 5-2=3, maka diperoleh F tabel = 9,55. Ternyata F hitung (12,38) > F tabel (9,55) dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dengan sisa hasil usaha.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung (12,38) > F tabel (9,55), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X

dengan Y, dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dinyatakan terbukti.

Perhitungan diatas memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,897$ . Selanjutnya dicari interpretasi nilai tersebut berdasarkan pendapat dari Sugiyono. Jadi interpretasi dari korelasi tersebut di atas menurut ukuran yang konservatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabel Interpretasi r Product Moment**

| r                                 | Interpretasi                  |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| Anatara 0,800 Sampai Dengan 1,000 | Tinggi                        |
| Anatara 0,600 Sampai Dengan 0,800 | Cukup                         |
| Anatara 0,400 Sampai Dengan 0,600 | Agak Rendah                   |
| Anatara 0,200 Sampai Dengan 0,400 | Rendah                        |
| Anatara 0,000 Sampai Dengan 0,200 | Sangat Rendah/Tak berkorelasi |

Sumber: Sugiyono (2000)

Berdasarkan tabel tersebut diatas, koefisien korelasi (r) dengan harga 0,897 terletak antara 0,800 sampai dengan 1,000 dengan interpretasi “tinggi”. Dengan hasil korelasi (r) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif yang tinggi/kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian ternyata penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi anggota dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Padanjakaya Marawola.

Untuk membuktikan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengecekan pada harga tabel t untuk kesalahan 5% pada dk =5-2=3 diperoleh t tabel = 3,18. Ternyata t hitung (3,52) > t tabel (3,18) dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi anggota dengan sisa hasil usaha (SHU).

Besarnya sumbangan relatif antara partisipasi anggota terhadap Sisa Hasil Usaha dapat dicari dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ), jadi berdasarkan perhitungan di atas,

sumbangan relatif antara Partisipasi Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi Padanjakaya Marawola adalah sebesar 0,805 (80,5%), sedang sisanya 19,5% dipengaruhi/disumbang oleh faktor lain yaitu partisipasi dari non anggota (masyarakat sekitar).

**Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012**

Peranan modal dalam sebuah koperasi sangat penting untuk mencapai tujuan koperasi, yakni untuk mendapatkan laba yang akhirnya untuk mensejahterakan anggotanya. Sumber modal koperasi mula-mula diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi dari pihak lain dan penyisihan Sisa Hasil Usaha yang berupa cadangan. Dalam perkembangan koperasi tergantung dari keaktifan anggota dalam menggunakan jasa-jasa koperasi. Sebab adanya transaksi baik berupa pembelian barang dan jasa pada unit pertokoan, pembelian jasa-jasa lain yang ada di koperasi, serta penggunaan jasa kredit (simpan pinjam) maka akan mengakibatkan koperasi mendapat pendapatan/penghasilan,

dimana sebagian dari pendapatan itu digunakan untuk pemupukan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional koperasi sehari-hari seperti untuk belanja barang, membayar pegawai, membayar rekening listrik dan sebagainya atau bisa dikatakan modal kerja dalam koperasi digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehari-hari dalam jangka pendek. Semakin tinggi partisipasi anggota pada koperasi maka koperasi akan memperoleh sumber modal yang besar, modal kerja yang besar, dan pendapatan koperasi semakin meningkat sehingga akhirnya Sisa Hasil Usaha atau Laba Koperasi akan bertambah pula.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa perkembangan Partisipasi Anggota koperasi yang berjumlah 458 orang pada tahun 2010 terdapat kenaikan partisipasi dari tahun 2009 yaitu Rp 237.245.340,- menjadi Rp 252.552.400,-. Tahun 2011 terdapat kenaikan partisipasi menjadi sebesar Rp 299.641.400,- dan selanjutnya tahun 2012 terdapat kenaikan partisipasi menjadi sebesar Rp 388.934.324,-.

Kenaikan disebabkan naiknya simpanan sukarela, kenaikan pembelian barang dan jasa serta kenaikan simpan pinjam oleh anggota. Perlu diketahui berdasarkan catatan yang terdapat pada buku laporan pengurus ternyata untuk partisipasi anggota dalam penyimpanan, pembelian dan partisipasi kredit (peminjaman) semua anggota lancar dalam pembayarannya.

Kedua data tersebut dicari korelasinya dengan menggunakan statistik Korelasi *Product Moment*, sebagaimana tercantum dalam tabel 5 dan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,897 dengan interpretasi “tinggi”. Ini berarti hubungan partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha adalah positif dengan kategori “tinggi”. Kategori “tinggi” disini disebabkan oleh semakin meningkatnya partisipasi anggota dari tahun 2002 hingga 2012. Dengan demikian meningkatnya kenaikan partisipasi

anggota diimbangi pula dengan kenaikan SHU.

Adanya partisipasi anggota pada koperasi merupakan sumbangan terhadap pembentukan modal kerja dalam penelitian ini adalah modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar yang belum dikurangi dengan kewajiban, biasa disebut dengan modal lancar kotor yaitu keseluruhan nilai aktiva lancar. Dimana modal kerja ini digunakan secara terus menerus dalam rangka operasional perusahaan koperasi. Selanjutnya melalui uji hipotesis menggunakan uji F dimana diperoleh F hitung (12,38) > F tabel (9,55), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y, dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dinyatakan terbukti. Jadi dari hasil penelitian ini terlihat bahwa modal kerja telah digunakan untuk operasional koperasi seperti membayar upah pegawai, pembelian barang-barang, dan untuk biaya keperluan sehari-hari. Sisa Hasil Usaha yang semakin meningkat hal ini disebabkan modal kerja kuantitatif telah digunakan untuk operasional koperasi, dan koperasi mengalami kemajuan sehingga modal kerja kuantitatif meningkat maka laba/Sisa Hasil Usaha juga meningkat. Berdasarkan data yang penulis terima dari koperasi itu ternyata bahwa SHU telah dibagi berdasarkan persentase yang telah disepakati oleh anggota dalam rapat anggota yakni sebesar 40% untuk cadangan, 40% SHU untuk anggota, 5% untuk dana pengurus, 5% untuk dana karyawan, 5% untuk pendidikan, 2,5% untuk keperluan dana sosial dan 2,5% untuk dana pembangunan.

Besarnya sumbangan partisipasi anggota terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha adalah  $r^2 = 0,805$  (80,5%), sedangkan sisanya 19,5% adalah sumbangan Partisipasi dari non anggota (masyarakat sekitar). Pendapatan koperasi tidak lepas pula dari peranan non anggota koperasi dalam hal ini masyarakat sekitar koperasi yang melakukan transaksi pada koperasi Padanjakaya, hanya



sayangnya dalam laporan Sisa Hasil Usaha tidak dijelaskan pendapatan koperasi non anggota. Akhirnya tujuan koperasi yang mulia yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya, dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat indikatornya dari adanya Sisa Hasil Usaha dengan persentase sebanyak 40% dari besaran SHU dibagikan kepada anggota sesuai Undang-Undang Koperasi sepatutnya SHU dibagikan kepada anggota berdasarkan besar kecilnya partisipasi anggota dalam melaksanakan transaksi di koperasi. Namun

dalam praktiknya SHU tersebut dibagi rata, tanpa mempedulikan besar kecilnya jasa anggota.

**Analisis Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012,**

Menjawab pertanyaan penelitian ke dua, peneliti akan menggunakan alat analisis pertumbuhan.

**Tabel 6. SHU Koperasi Padanjakaya Marawola Tahun 2002-2012**

| No. | Tahun | SHU         | g           | %      |
|-----|-------|-------------|-------------|--------|
| 1.  | 2002  | 6.236.600   | 797.000     | 12,78  |
| 2.  | 2003  | 7.033.600   | 11.685.100  | 166,13 |
| 3.  | 2004  | 18.718.700  | 3.142.100   | 16,78  |
| 4.  | 2005  | 21.860.800  | -2.012.100  | -9,20  |
| 5.  | 2006  | 19.848.700  | 20.588.100  | 103,72 |
| 6.  | 2007  | 40.436.800  | -2.740.100  | -6,78  |
| 7.  | 2008  | 37.696.700  | 22.223.800  | 58,95  |
| 8.  | 2009  | 59.920.500  | -11.194.500 | -18,68 |
| 9.  | 2010  | 48.726.000  | 24.030.200  | 49,32  |
| 10. | 2011  | 72.756.200  | 74.156.200  | 101,92 |
| 11. | 2012  | 146.912.400 |             |        |

Sumber : KPN Padanjakaya Marawola 2013

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perkembangan pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama tahun 2002-2012 dari tahun ke tahun secara rata-rata mengalami peningkatan namun pada tahun tertentu terdapat pula penurunan. Pada tahun 2002-2003 pertumbuhan SHU yang diperoleh adalah sebesar Rp 797.000,- atau mengalami pertumbuhan sebesar (12,78%). Pada tahun 2003-2004 pertumbuhan SHU yang diperoleh adalah sebesar Rp 11.685.100,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 166,13%. Pada tahun 2004-2005 pertumbuhan SHU yang diperoleh adalah sebesar Rp 3.142.100,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 16,78 %. Pada tahun 2005-2006 pertumbuhan SHU mengalami defisit sebesar Rp -2.012.100,- atau mengalami penurunan sebesar -9,20%. Pada tahun 2006-2007 pertumbuhan SHU kembali mengalami peningkatan yang

diperoleh sebesar Rp 20.588.100,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 103,72%. Pada tahun 2007-2008 pertumbuhan SHU kembali mengalami defisit sebesar Rp -740.100,- atau mengalami penurunan sebesar -6,78%. Pada tahun 2008-2009 pertumbuhan SHU yang diperoleh adalah sebesar Rp 22.223.800,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 58,95%. Pada tahun 2009-2010 pertumbuhan SHU kembali mengalami defisit sebesar Rp -11.194.500,- atau mengalami penurunan sebesar -18,68%. Pada tahun 2010-2011 pertumbuhan SHU kembali mengalami peningkatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 24.030.200,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 49,32%. Pada tahun 2011-2012 pertumbuhan SHU mengalami peningkatan yang diperoleh sebesar Rp 74.156.200,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 101,92%. Dalam setiap

kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan

para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi.

### **Analisis Kontribusi Unit Jasa Usaha Simpan Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012**

Menjawab pertanyaan penelitian ke tiga, peneliti akan menggunakan alat analisis kontribusi

**Tabel 7. Kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam Terhadap SHU Koperasi Padanjakaya Marawola Tahun 2002-2012**

| No. | Tahun | Jasa Usaha SP | SHU         | Kontribusi (%) |
|-----|-------|---------------|-------------|----------------|
| 1.  | 2002  | 815.188       | 6.236.600   | 13,00          |
| 2.  | 2003  | 1.247.320     | 7.033.600   | 17,73          |
| 3.  | 2004  | 1.406.720     | 18.718.700  | 7,52           |
| 4.  | 2005  | 3.743.740     | 21.860.800  | 17,13          |
| 5.  | 2006  | 4.372.160     | 19.848.730  | 22,03          |
| 6.  | 2007  | 3.969.746     | 40.436.800  | 10,00          |
| 7.  | 2008  | 8.087.360     | 37.696.700  | 21,45          |
| 8.  | 2009  | 7.539.340     | 59.920.500  | 12,58          |
| 9.  | 2010  | 11.984.100    | 48.726.000  | 24,59          |
| 10. | 2011  | 9.745.200     | 72.756.246  | 13,39          |
| 11. | 2012  | 13.135.374    | 146.912.400 | 8,94           |

Sumber : KPN Padanjakaya Marawola 2013

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) selama tahun 2002-2012 dari tahun ke tahun secara rata-rata mengalami peningkatan namun pada tahun tertentu terdapat pula penurunan. Pada tahun 2002 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh adalah sebesar 13,00%. Pada tahun 2003 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 17,73%. Pada tahun 2004 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 7,52%. Pada tahun 2005 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 17,13%. Pada tahun 2006 kontribusi

Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 22,03%. Pada tahun 2007 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 10,00%. Pada tahun 2008 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 21,45%. Pada tahun 2009 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 12,58%. Pada tahun 2010 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 24,59%. Pada tahun 2011 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 13,39%. Pada tahun 2011 kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap SHU yang diperoleh adalah sebesar 8,94%.

Koperasi Pegawai Negeri Padanjakaya Kecamatan Marawola, modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan koperasi, yakni untuk mendapatkan laba yang akhirnya untuk mensejahterakan anggotanya. Sumber modal koperasi mula-mula diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi dari pihak lain dan penyisihan Sisa Hasil Usaha yang berupa cadangan. Dalam perkembangan koperasi tergantung dari keaktifan anggota dalam menggunakan jasa-jasa koperasi. Sebab adanya transaksi baik berupa pembelian barang dan jasa pada unit pertokoan, pembelian jasa-jasa lain yang ada di koperasi, serta penggunaan jasa kredit (simpan pinjam) maka akan mengakibatkan koperasi mendapat pendapatan/penghasilan, dimana sebagian dari pendapatan itu digunakan untuk pemupukan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional koperasi sehari-hari seperti untuk belanja barang, membayar pegawai, membayar rekening listrik dan sebagainya atau bisa dikatakan modal kerja dalam koperasi digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehari-hari dalam jangka pendek. Semakin tinggi partisipasi anggota pada koperasi maka koperasi akan memperoleh sumber modal yang besar, modal kerja yang besar, dan pendapatan koperasi semakin meningkat sehingga akhirnya Sisa Hasil Usaha atau Laba Koperasi akan bertambah pula.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *P value* menunjukkan bahwa hipotesa  $H_a$  diterima yang artinya secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi anggota dengan SHU.
2. Perkembangan pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama tahun 2002-2012 dari tahun ke tahun secara rata-rata mengalami peningkatan namun pada tahun

tertentu terdapat pula penurunan. Semakin tinggi partisipasi anggota maka semakin tinggi manfaat yang diterima anggota.

3. Kontribusi Jasa Usaha Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) selama tahun 2002-2012 dari tahun ke tahun secara rata-rata mengalami peningkatan namun pada tahun tertentu terdapat pula penurunan. Penggunaan jasa kredit (simpan pinjam) maka akan mengakibatkan koperasi mendapat pendapatan/penghasilan, dimana sebagian dari pendapatan itu digunakan untuk pemupukan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional koperasi sehari-hari.

### Rekomendasi

1. Disarankan para pengurus koperasi untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota dan peningkatan pengelolaan modal kerja untuk mengembangkan usaha serta melakukan pencatatan, partisipasi anggota dengan tertib disertai pengawasan dari Badan Pemeriksa agar benar-benar terlihat mana partisipasi anggota yang aktif dan mana yang pasif. Dengan adanya pencatatan yang tertib dapat memudahkan pengurus untuk membagi SHU.
2. Disarankan agar para anggota meningkatkan partisipasi dalam melakukan transaksi pada koperasi agar koperasi memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga sisa hasil usaha mengalami kenaikan yang tinggi. Sebab telah dibuktikan dari penelitian ini bahwa partisipasi anggota yang aktif punya peranan dalam peningkatan sisa hasil usaha. Di samping itu partisipasi non finansial seperti sumbangan saran, tenaga, fikiran anggota sangat diharapkan dalam membantu pengembangan koperasi.
3. Disarankan pihak Dinas Koperasi dan UKM untuk dapat membimbing secara rutin pada koperasi ini dan dapat memberikan bantuan dana untuk

pengembangan koperasi yang cukup baik ini.

4. Disarankan untuk peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan penelaahan lebih lanjut dan bahan perbandingan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kesempurnaan penulisan artikel ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan teknis, moril maupun materil. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Prof. Dr. Anhulaila M.P., S.E., M.Si. dan Dr. Eko Jokolelono, SE., M.Si.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Baswir, Revrisond (2000). *Koperasi Indonesia*. BPFE. Yogyakarta
- Hendar, (1999). *Potensi Koperasi dan UKM di saat Krisis Global*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hendar dan Kusnadi, (1996). *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono, (2000). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Supranto, J. (2000). *Analisis Regresi, Teori Kasus Dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta.
- Widodo, Hary. (1990). Perkoprasian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEPB)* Vol 1 Nomor 2 Oktober 1990